

GAMBARAN PENGETAHUAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PERHOTELAN DI POLITEKNIK INDONUSA SURAKARTA TENTANG OBAT GENERIK DAN OBAT MERK DAGANG

Siti Ma'rufah¹⁾, Sarita Bati Bana²⁾

D3 Farmasi Politeknik Indonusa Surakarta
Jl. Palembang No. 8, Jati, Cemani, Sukoharjo, Surakarta
Email: ²saritabana5@gmail.com,

Abstrak

Obat adalah suatu bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk memperelok bagian tubuh manusia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dan pengetahuan mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta tentang obat generik dan obat merek dagang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif non analitik dengan pengambilan data dengan cara melakukan pengisian kuisioner melalui *google form*. Pengambilan data pada Mahasiswa Program Studi Perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden, mayoritas responden dengan rentang usia 17-25 tahun dari tahun angkatan 2017-2019. Informasi tentang obat generik dan obat merek dagang lebih banyak didapat melalui internet sebesar 33,04%. Mayoritas responden sudah pernah mengkonsumsi obat generik sebesar 55,7% dan lebih banyak responden yang sudah cukup percaya dengan khasiat dari obat generik sebesar 71,4%, tetapi banyak responden yang tidak mengetahui perbandingan khasiat dari obat generik sebesar 48,6% dan keamanan antara obat generik dan obat merek dagang sebesar 50%. Responden hanya mengetahui bahwa panadol dan ponstan dikategorikan sebagai obat merek dagang sebesar 52,9%. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diperoleh tentang obat generik dan obat merek dagang.

Kata kunci: obat generik, obat merk dagang, pengetahuan

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (DPR RI, 2009).

Menurut undang-undang yang dimaksud dengan obat adalah suatu bahan atau bahan-bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah dan rohaniah pada manusia atau hewan, termasuk memperelok tubuh atau bagian tubuh manusia (Syamsuni, 2006). Obat generik adalah obat dengan nama resmi International

Non Proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Permenkes RI, 2010). Obat paten yaitu obat dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat yang dikuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya (Syamsuni, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Alim, 2018) tentang Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki pengetahuan dengan kategori cukup adalah 18 orang (36%) dan kategori kurang adalah 32 orang (64%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging tergolong kurang yaitu 64% (<75%).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui kuisioner untuk mengetahui gambaran

pengetahuan mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta tentang obat generik dan obat merek dagang. Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai bahan tindak lanjut untuk penelitian berikutnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta tentang obat generik dan obat merek dagang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif non analitik pengambilan dengan cara pengisian kuisioner melalui google form, yang dilakukan pada mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta.

Kriteria inklusi adalah subjek penelitian yang memiliki karakteristik umum dari suatu populasi target yang terjangkau yang selanjutnya akan di teliti. Adapun kriteria inklusi yang diambil pada penelitian ini yaitu: 1. Mahasiswa Politeknik Indonusa Program Studi Perhotelan. Sedangkan kriteria eksklusi adalah ciri anggota populasi yang tidak memenuhi kriteria inklusi, sehingga tidak dapat digunakan sebagai sampel. Kriteria eksklusi yang diambil pada penelitian ini yaitu kuisioner yang tidak terisi secara lengkap, mahasiswa Program Studi Perhotelan yang tidak bersedia menjadi responden.

Data yang terkumpul dimaksudkan untuk menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang dapat dianalisis menggunakan metode presentase untuk melihat gambaran antara target dan realisasi pengetahuan mahasiswa program studi perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta tentang obat generik dan obat merek dagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini digunakan 70 responden dari mahasiswa Program Studi Perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta. Karakteristik Responden meliputi usia, tahun angkatan. Kategori subjek penelitian berdasarkan dari usia responden dominan lebih banyak berusia 17-25 tahun sebesar 98,6% dan responden dari tahun angkatan paling banyak mengisi kuisioner adalah angkatan 2018 dengan persentase tertinggi 36%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	17-25	69	98,6 %
	26-35	1	1,4 %
2	Tahun Angkatan		
	2017	21	30%
	2018	25	36%
	2019	24	34%
	Total	70	100%

Tanggapan Responden tentang Istilah Obat Generik dan Obat Merek Dagang

Hasil tanggapan responden diketahui bahwa yang sudah pernah mendengar istilah obat generik sebanyak 68,6% sedangkan yang belum pernah mendengar istilah obat generik dan obat merek dagang sebanyak 31,4%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden pernah mendengar istilah obat generik dan obat merek dagang. Obat generik adalah obat dengan nama resmi International Non Proprietary Names (INN) yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya (Permenkes RI, 2010) dan obat merek dagang (branded drugs) adalah obat dengan nama sediaan yang ditetapkan pabrik pembuat dan terdaftar di departemen kesehatan negara yang bersangkutan, obat nama dagang disebut juga obat merek terdaftar (Nuryati, 2017).

Tabel 2. Tanggapan tentang Istilah Obat Generik dan Obat Merk Dagang

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Apakah anda pernah mendengar istilah obat generik dan obat merk dagang	Ya	48	68,6%
	Tidak	22	31,4%
Total		70	100%

Tanggapan Responden dalam Mengonsumsi Obat Generik

Tabel 3. Tanggapan Responden dalam Mengonsumsi Obat Generik

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Apakah anda pernah mengonsumsi obat generik	Ya	39	55,7%
	Tidak	31	44,3%
Total		70	100%

Dari Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang pernah mengonsumsi obat generik hampir sama jumlahnya dengan responden yang tidak pernah mengonsumsi obat generik tetapi mayoritas responden sudah pernah mengonsumsi obat generik yang berjumlah sebesar 55,7%.

Menurut penelitian dari Alim, (2018) bahwa dari 50 responden terdapat 88% yang mengetahui jenis obat yang pernah dikonsumsi 12% yang tidak mengetahuinya. Alangkah baiknya kita mengetahui obat yang akan kita konsumsi dan jangan sampai tidak mengetahui apa fungsi obat tersebut.

Informasi tentang Obat Generik dan Obat Merk Dagang

Informasi yang diterima dari responden tentang obat generik dan obat merk dagang diketahui bahwa responden yang pernah mendengar istilah obat generik dan merk dagang sebesar 62,9%. Hasil informasi yang diterima responden paling banyak mengenai obat generik dan obat merk dagang adalah dari internet sebesar 33,04% dan pilihan jawaban pada poin ini responden dapat memilih lebih dari satu tanggapan informasi yang diterima pada berbagai media, orang serta lingkungannya.

Menurut penelitian dari Fitriah et al., (2019) menyatakan bahwa sumber utama informasi obat-obatan didominasi oleh tenaga kesehatan (dokter, apoteker, perawat dan tenaga kesehatan lainnya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 32,4% responden menerima informasi dari media elektronik. Menurut penelitian dari Alim, (2018) dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai obat generik dan obat merk dagang dari dokter, penyuluhan kesehatan ataupun kebijakan pemerintah serta kerja sama dari pihak

farmasi, seluruh pegas kesehatan dan seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 4. Informasi tentang Obat Generik dan Obat Merk Dagang

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Apakah anda pernah menerima informasi obat generik dan obat merk dagang?	Ya	44	62,9%
	Tidak	26	37,1%
Total		70	100%
Jika iya, dari mana anda menerima informasi tersebut?	Apoteker	15	13,4%
	Dokter	13	11,6%
	Bidan	8	7,14%
	Teman	25	22,32%
	Iklan	14	12,5%
	internet	37	33,04%
Total		112	100%

Kepercayaan Responden tentang Kemanjuran dan Khasiat dari Obat Generik

Tingkat kepercayaan responden mengenai kemanjuran dan khasiat dari obat generik diperoleh dari jawaban yang lebih dominan yaitu cukup percaya sebesar 71,4% tanggapan tentang kemanjuran dan khasiat dari obat generik. Kepercayaan yang dibangun dengan upaya rebranding (pergantian merk dagang) yaitu dengan adanya komunikasi antara masyarakat dan tenaga kesehatan dapat membantu meningkatkan penggunaan obat generik dalam penggunaan atau mengonsumsi obat.

Tabel 5. Kemanjuran dan Khasiat Obat Generik

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Apakah anda percaya tentang kemanjuran dan khasiat dari obat generik?	Percaya	13	18,6%
	Cukup	50	71,4%
	Tidak	7	10%
Total		70	100%

Penerimaan Responden dalam Mengganti Obat Merk Dagang dengan Obat Generik oleh Apoteker

Dalam hal mengganti obat merek dagang ke obat generik oleh apoteker responden yang menerima untuk mengganti obat sebesar 24,3%, yang memilih tidak mengganti obat sebesar 34,3%, dan yang memilih jawaban mungkin atau masih meragukan untuk mengganti obat sebesar 41,4%. Dari hasil ini menunjukkan bahwa lebih dominan yang masih menimbang antara ingin mengganti obat atau tidak menggantinya dengan persentase tertinggi pada jawaban mungkin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alim, (2018) edukasi mengenai obat generik itu penting mengingat harganya yang berbeda dengan obat merek dagang.

Dengan adanya edukasi maka konsumen dapat mengetahui dengan pasti perbedaan obat generik dan obat merek dagang. Sehingga masyarakat golongan ekonomi menengah kebawah tidak mesti harus mengkonsumsi obat merek dagang. Terdapat 16 responden 32% yang mengetahui bahwa dokter diwajibkan untuk meresepkan obat generik dari pada obat merek dagang dan 34 responden 68% tidak mengetahuinya.

Tabel 6. Penerimaan Pergantian Obat Merk Dagang dengan Obat Generik oleh Apoteker

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Jika dokter meresepkan obat merk dagang akan tetapi apoteker mengganti dengan obat generik yang harganya lebih, apakah anda setuju untuk mengganti?	Ya	17	24,3%
	Tidak	24	34,3%
	Mungkin	29	41,4%
Total		70	100%

Tanggapan Pengetahuan dengan Obat Merk Dagang

Dalam hal ini, peneliti memberikan contoh obat dengan merek dagang yaitu panadol dan ponstan. Dan responden yang menjawab benar bahwa panadol dan ponstan merupakan obat merek dagang yaitu sebesar 52,9%. Hasil

ini terlihat bahwa responden lebih dominan sudah mengetahui bahwa panadol dan ponstan adalah obat merek dagang. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Alim, (2018) bahwa jumlah tingkat pengetahuan responden yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai obat generik dan obat merek dagang dari dokter, penyuluhan kesehatan ataupun kebijakan pemerintah serta kerja sama dari pihak farmasi, seluruh pegas kesehatan dan seluruh lapisan masyarakat.

Tabel 7. Tanggapan Responden Mengenai Obat Merk Dagang

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Panadol dan ponstan dikategorikan sebagai obat merk dagang	Ya	37	52,9%
	Tidak	33	47,1%
Total		70	100%

Pendapat Responden dalam Memilih Obat Generik atau Obat Merk Dagang

Dalam hal pemilihan obat generik atau obat merek dagang menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memilih obat generik sebesar 45,7% dan yang memilih obat merek dagang sebesar 54,3%. Hasil ini diketahui bahwa mayoritas responden memilih obat merek dagang dari pada obat generik dengan hasil persentase sebesar 54,3%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alim, (2018) walaupun berbeda harga dan merek dari obat itu tidak menjadikan mutu dari obat generik dan merek dagang berbeda. Obat generik dan obat merek dagang karena tetap menggunakan zat berkhasiat yang sama serta lulus dalam CPOB.

Tabel 8. Pendapat dalam Memilih Obat Generik atau Obat Merk Dagang

Pertanyaan	Jenis Tanggapan	Frekuensi	Persentase
Secara umum anda lebih memilih obat generik atau obat merk dagang?	Obat Generik	32	45,7%
	Obat Merk Dagang	38	54,3%
Total		70	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Penelitian ini telah dilakukan di Politeknik Indonusa Surakarta yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Program Studi Perhotelan di Politeknik Indonusa Surakarta tentang Obat Generik dan Obat Merek Dagang” dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Responden dominan lebih mengetahui istilah obat generik dan obat merek dagang namun tidak tepat dalam mengetahui pengertiannya, informasi tentang obat generik dan obat merek dagang banyak didapat melalui apoteker, teman dan internet.
- 2) Mayoritas responden sudah pernah mengkonsumsi obat generik dan lebih banyak responden yang sudah cukup percaya dengan khasiat dari obat generik tetapi banyak responden yang tidak mengetahui perbandingan khasiat dan keamanan antara obat generik dan obat merek dagang mengingat bahwa khasiat dan keamanannya adalah sama.

b. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

- 1) Untuk penelitian selanjutnya tidak hanya melihat gambaran mahasiswa saja namun pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan agar tidak salah lagi terhadap obat generik dan obat merek dagang.
- 2) Adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang dibandingkan dengan beberapa golongan obat lainnya dilakukan untuk melihat perbedaan jelas antara obat generik dan obat merk dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, N. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Kecamatan Sajoanging Kabupaten Wajo. *Journal of Pharmaceutical Science and Herbal Technology*, 3(1), 47–55.
- Depkes RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- DPR RI. (2001). *Undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2001 tentang hak paten*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- DPR RI. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Fitriah, R., Mahriani, & Nurrahma, I. M. (2019). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kelurahan Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal Pharmascience*, 06(02).
- Mardiati, N., & Akbar, D. O. (2019). Pengaruh faktor karakteristik sosiodemografi terhadap pengetahuan tentang obat generik. *Jurna Ilmiah Inbu Sina*, 4(1).
- Morison, F., Untari, E. K., & Fajriaty, I. (2015). Analisis tingkat pengetahuan dan persepsi masyarakat kota Singkawang terhadap obat generik. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 4(1).
- Mutawatir, Chan, A., & Syamsul, D. (2019). Gambaran persepsi masyarakat tentang obat generik dan obat merek dagang di daerah pasar lam ateuk aceh besar. *Jurnal Dunia Farmasi*, 3(2), 91–99.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuryati. (2017). *Bahan ajar rekam medis dan informasi kesehatan (RMIK) Farmakologi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 31
- Permenkes RI. (2010). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Pemerintah* (pp. 1–6). Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Sailan, M. Z., & Purba, E. D. R. (2017). Gambaran pengetahuan dan karakteristik masyarakat desa Air Lintang Kecamatan Templeng tentang pengobatan sendiri terhadap nyeri menggunakan obat anti nyeri. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 11(3).
- Sibagariang, E. E., Julianie, Rismalinda, & Siti. (2010). *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Diploma Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.